

Inovasi dalam Manajemen Institusi Pendidikan Islam di MDT Riyadhul Jannah Bandung

Ujang Taryana¹, Rosnidar², Moh. Ali³, Muthoharoh⁴

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon^{1, 2, 3, 4}

Email: utaryana777@mail.syekhnurjati.ac.id¹
rosnidarros15@gmail.com²
moh.ali@uinssc.ac.id³
muthoharoh@uinssc.ac.id⁴

P-ISSN : 2745-7796
E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Pengelolaan sekolah Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menilai inovasi pengelolaan yang digunakan di MDT Riyadhul Jannah Bandung untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kinerja administrasi lembaga. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MDT Riyadhul Jannah menerapkan berbagai inovasi pengelolaan. Ini termasuk menerapkan teknologi informasi dalam administrasi dan pembelajaran, memberikan pelatihan berkelanjutan untuk manajemen SDM, dan membuat program kurikulum yang didasarkan pada nilai dan karakter Islam. Inovasi ini meningkatkan kinerja lembaga, kepuasan siswa, dan keterlibatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengelolaan yang adaptif dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan institusi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika tantangan zaman. Kesimpulan penelitian ini dapat digunakan oleh para pemimpin institusi pendidikan Islam lainnya untuk mengoptimalkan cara mereka mengelola organisasi mereka.

Kata Kunci: lembaga pendidikan Islam, MDT Riyadhul Jannah, inovasi pengelolaan, kualitas Pendidikan.

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Sekolah Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter, moral, dan kemampuan siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan tuntutan perkembangan zaman. Arikunto (2010) menyatakan bahwa keberhasilan institusi pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengelolaan yang direncanakan dan diukur. Sebagai akibat dari dinamika global dan kemajuan teknologi,

institusi pendidikan Islam harus terus berinovasi dalam manajemen sumber daya, sistem pembelajaran, dan administrasi mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi lebih kompetitif. Selain itu, kerangka hukum formal yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional memainkan peran penting dalam pengaturan pendidikan Islam di Indonesia.

Dunia pendidikan telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi (TI) di era modern. Tidak hanya sekolah umum, institusi pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) pun mulai menyadari betapa pentingnya integrasi TI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan produktivitas kerja (Huda, 2013). MDT Riyadhul Jannah Bandung, salah satu madrasah yang berkomitmen untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang cerdas, juga berupaya memanfaatkan kemajuan TI.

Menurut Kementerian Agama RI (2019), keberhasilan lembaga pendidikan, termasuk MDT, sangat bergantung pada manajemen sumber daya manusia (SDM). Kualitas pendidikan akan dipengaruhi oleh guru, tenaga kependidikan, dan pengelola yang berkualitas. MDT Riyadhul Jannah Bandung menyadari bahwa meningkatkan SDM melalui pelatihan berkelanjutan adalah cara untuk meningkatkan layanan.

Menurut Huda (2013), pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk membangun moral dan karakter siswa. Pengembangan kurikulum berbasis karakter menjadi prioritas utama di MDT Riyadhul Jannah Bandung, sejalan dengan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia.

MDT Riyadhul Jannah Bandung, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkembang aktif dalam menyediakan layanan pendidikan berbasis agama dan karakter, harus menerapkan strategi inovasi dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis inovasi pengelolaan yang digunakan di MDT Riyadhul Jannah Bandung, yang mencakup berbagai elemen mulai dari penggunaan teknologi informasi, manajemen sumber daya manusia, hingga pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis

dampak inovasi tersebut terhadap kualitas pendidikan dan efektivitas organisasi.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah untuk mengembangkan teori dan praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Ini juga akan menjadi rujukan bagi para pengelola lembaga serupa dalam upaya mereka untuk mengoptimalkan inovasi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pendidikan Islam.

METODE

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif deskriptif digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang inovasi pengelolaan yang diterapkan di MDT Riyadhul Jannah Bandung. Subjek penelitian adalah pengelola lembaga, guru, dan karyawan administrasi yang langsung terlibat dalam proses inovasi pengelolaan.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara menyeluruh dengan manajer dan karyawan penting, pengamatan aktif terhadap aktivitas pembelajaran dan administrasi, dan pemeriksaan dokumentasi seperti laporan kegiatan, dokumen kurikulum, dan arsip lembaga. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi kesimpulan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang sistematis tentang inovasi yang dilakukan dalam pengelolaan (Miles & Huberman, 1994; Sugiyono, 2017).

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan metode dan teknik triangulasi sumber; selain itu, mereka melakukan pengecekan keabsahan data dengan berbicara dengan informan penting. Penelitian ini dilakukan di MDT Riyadhul Jannah Bandung selama tiga bulan dan mematuhi etika penelitian, yang berarti mendapatkan izin dan persetujuan dari lembaga dan menjaga kerahasiaan data peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MDT Riyadhul Jannah Bandung telah menerapkan banyak inovasi pengelolaan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan Islam. Inovasi-inovasi ini terdiri dari tiga aspek utama: penggunaan teknologi informasi, peningkatan manajemen SDM, dan pengembangan kurikulum yang berbasis Islam.

Pertama, proses pembelajaran dan administrasi telah memaksimalkan penggunaan teknologi informasi. MDT Riyadhul Jannah memiliki sistem digital yang dapat digunakan untuk mengelola data siswa, absensi, dan evaluasi belajar. Hal ini mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi dan transparansi data, sehingga lebih mudah untuk melacak dan menilai kinerja organisasi (Sallis, 2014).

TI telah masuk ke pembelajaran, tidak hanya di bidang administrasi. Untuk memperkaya materi, guru di MDT Riyadhul Jannah mulai menggunakan video pembelajaran dari situs web seperti YouTube (Huda, 2013). Misalnya, menonton animasi tentang kisah Nabi, mendengarkan murottal Al-Qur'an dari qari terkenal, atau belajar tajwid melalui sarana visual interaktif.

Selain itu, tidak jarang materi pembelajaran disajikan dalam bentuk slide PowerPoint atau Canva, yang memiliki tampilan visual yang lebih menarik daripada papan tulis. Hal ini membuat pelajaran lebih menyenangkan bagi siswa (Suryani, 2010).

Beberapa guru mulai menggunakan WhatsApp untuk mengajar online dengan mudah. Mereka memberikan tugas, kuis, atau materi tambahan untuk dikerjakan di rumah kepada kelompok santri. Menurut Kementerian Agama RI (2019), ini sangat bermanfaat, terutama ketika santri berhalangan hadir untuk tetap mengikuti pelajaran.

Perjalanan integrasi TI ini tentu saja penuh dengan tantangan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008), keterbatasan fasilitas merupakan masalah utama. Tidak semua kelas memiliki proyektor, speaker, atau akses internet. Karena jumlah peralatan yang terbatas, penggunaan peralatan kadang-kadang harus ditukar antar kelas.

Selain itu, literasi digital guru masih sulit. Tidak semua guru terbiasa menggunakan teknologi, jadi mereka membutuhkan pendampingan dan pelatihan rutin untuk menjadi lebih mahir (Huda, 2013). Untuk mencegah santri dan wali santri merasa kewalahan, pendekatan yang bijak diperlukan. Ini karena sebagian dari mereka masih kurang familiar dengan aplikasi digital (Suryani, 2010).

Integrasi TI membawa banyak peluang, meskipun penuh dengan tantangan. Digitalisasi administrasi membuat pekerjaan lebih cepat dan rapi. Dengan tidak hanya bergantung pada pendekatan ceramah, guru dapat lebih inovatif dalam mengajar. Karena materi disajikan secara variatif, guru menjadi lebih tertarik untuk belajar (Depdiknas, 2008; Huda, 2013).

MDT Riyadhul Jannah memiliki kemampuan untuk mengembangkan sistem e-learning yang sederhana di masa depan, seperti yang menggunakan Google Classroom atau platform lokal untuk mengatur pembelajaran online (Suryani, 2010). Selain itu, madrasah dapat bekerja sama dengan pemerintah atau donator untuk mendapatkan perangkat digital yang cukup (Kementerian Agama RI, 2019).

Selain itu, perlu ada program pelatihan digital untuk guru dan karyawan. Ini diperlukan agar mereka dapat menggunakan teknologi dan mengoptimalkan pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan madrasah (Huda, 2013).

Kedua, dengan melakukan pelatihan dan pengembangan terus-menerus untuk staf dan pendidik, manajemen sumber daya manusia mendapat perhatian khusus. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan keinginan untuk bekerja. Ini akan memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks dan dinamis (Robbins & Coulter, 2018). Pembentukan tim kerja yang kuat juga merupakan fokus utama dalam meningkatkan sinergi internal lembaga.

Pelatihan berkelanjutan sangat penting saat kurikulum diubah, kemajuan teknologi, dan tuntutan masyarakat yang meningkat (Huda, 2013). Guru tidak hanya harus memahami materi agama; mereka juga harus dapat menggunakan media digital dengan baik, mengajar dengan baik, dan berkomunikasi dengan baik.

Pelatihan dalam layanan publik, tata kelola madrasah, dan penggunaan perangkat lunak perkantoran sangat penting bagi staf administrasi untuk menjadi profesional (Depdiknas, 2008).

Pelatihan manajemen kelas, workshop penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pelatihan penggunaan media pembelajaran digital adalah beberapa contoh pelatihan yang telah diberikan oleh Madrasah (Kementerian Agama RI, 2019). Selain itu, ada juga kegiatan pengajian rutin yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman para ustaz/ustazah tentang keagamaan.

Pelatihan tertentu diadakan secara internal dan difasilitasi oleh kepala madrasah atau guru senior. Pelatihan lainnya datang dari sumber luar, seperti lembaga pelatihan, Kementerian Agama, dan mitra madrasah (Suryani, 2010).

Pelatihan berkelanjutan menghadapi sejumlah masalah, termasuk kekurangan dana, waktu, dan keinginan (Depdiknas,

2008). Tidak semua guru memiliki waktu luang untuk mengikuti pelatihan di luar jam kerja mereka. Selain itu, ketika beban kerja meningkat, kadang-kadang motivasi untuk belajar menurun.

Untuk penyelenggara, biaya pelatihan yang melibatkan pihak eksternal merupakan masalah tambahan. Karena itu, agar pembiayaan dapat ditanggung bersama, diperlukan kolaborasi dengan pihak luar (Huda, 2013).

MDT Riyadhul Jannah dapat mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan platform daring seperti kursus online atau webinar, yang lebih fleksibel dari segi waktu dan biaya (Suryani, 2010). Selain itu, madrasah dapat menyelenggarakan pelatihan bersama dengan bekerja sama dengan pemerintah, LSM, atau lembaga pendidikan tinggi.

Penguatan budaya belajar di antara guru dan karyawan juga sangat penting. Kepala madrasah dapat memberikan insentif atau penghargaan kepada guru yang aktif mengikuti pelatihan atau berbagi pengetahuan mereka dengan rekan kerja (Kementerian Agama RI, 2019).

Ketiga, nilai-nilai karakter Islami dimasukkan ke dalam kurikulum secara kontekstual dan aplikatif. Kurikulum ini memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan tersebut juga didukung oleh pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Kurikulum berbasis karakter memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam semua proses pendidikan, baik formal maupun nonformal. Selain itu, kurikulum tersebut tidak hanya membuat daftar mata pelajaran (Kementerian Agama RI, 2019). Dalam pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan rutinitas harian, nilai-nilai seperti kasih

sayang, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran ditanamkan.

Pendekatan kontekstual—yang mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari santri agar mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut—menjadikan kurikulum ini sangat penting (Huda, 2013).

Madrasah menggunakan berbagai pendekatan untuk membangun kurikulum berbasis karakter. Pertama, melibatkan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menekankan nilai-nilai karakter. Kedua, mendukung nilai melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan bakti sosial.

Selain itu, evaluasi teratur dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan. Ini termasuk rapat koordinasi dan forum diskusi guru untuk memastikan bahwa guru sedang melakukan pekerjaan yang baik (Suryani, 2010).

Tidak banyak guru yang memahami pendidikan karakter, tidak ada modul atau bahan ajar khusus, dan ada perbedaan antara rencana di atas kertas dan praktik sehari-hari. Ini adalah beberapa tantangan untuk membangun kurikulum berbasis karakter (Kementerian Agama RI, 2019).

Dukungan dari wali santri juga sangat penting. Pembentukan karakter santri tidak akan berjalan dengan baik tanpa sinergi antara madrasah dan rumah. Madrasah harus memberikan pelatihan khusus kepada guru tentang pendidikan karakter untuk memperkuat pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2008). Selain itu, sangat penting untuk membuat modul ajar kontekstual dan sesuai dengan usia guru.

Agar pembentukan karakter dapat dilanjutkan di lingkungan rumah, sangat penting untuk menjalin hubungan yang kuat dengan wali santri. Selain itu, madrasah dapat memanfaatkan media digital untuk

menyediakan konten yang menarik dan mudah diakses yang menguatkan prinsip-prinsip Islam (Suryani, 2010).

Menurut Tilaar (2002), inovasi pendidikan memerlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Studi ini menemukan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di MDT Riyadhul Jannah dibantu oleh inovasi pengelolaan. Kurikulum berbasis karakter mengokohkan identitas dan visi lembaga sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul, integrasi teknologi meningkatkan efisiensi operasional, dan kompetensi SDM meningkatkan kapasitas internal.

Namun, masalah seperti keterbatasan sumber daya dan keengganan tertentu terhadap perubahan masih ada. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan inovasi tersebut, seluruh stakeholder harus dilibatkan dalam proses komunikasi dan pelibatan. Menurut penelitian ini, MDT Riyadhul Jannah harus terus membuat inovasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman agar tetap relevan dan unggul.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa inovasi pengelolaan di MDT Riyadhul Jannah Bandung mencakup tiga komponen utama: penggunaan teknologi informasi, peningkatan manajemen SDM, dan pembuatan kurikulum berbasis karakter Islami. Fakta bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen organisasi telah terbukti. Pengembangan kurikulum berbasis karakter Islami memberikan dampak positif pada pembentukan akhlak peserta didik, sedangkan peningkatan manajemen sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan meningkatkan kompetensi dan motivasi tenaga pendidik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan Islam lainnya mengambil pelajaran dari praktik

inovasi MDT Riyadhul Jannah dan terus mengembangkan strategi pengelolaan yang kontekstual dan partisipatif untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Inovasi ini tidak hanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di MDT Riyadhul Jannah Bandung, tetapi juga menjadi strategi adaptif untuk menghadapi dinamika dan tantangan zaman. Saran berisi masukan konstruktif kepada pembaca atau peneliti demi perbaikan kajian penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat memberi kontribusi nyata dalam hal pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). Perkembangan Teknologi Informasi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-20. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.21.1-20>.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (4th ed.). London: Routledge.
- Suryani, A. (2010). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 273-284. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.273>
- Depdiknas. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Harlow, UK: Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian strategik kebijakan pendidikan nasional dalam abad ke-21*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.